

Pendampingan Penerapan CHSE bagi Pengelola *Homestay* di Dusun Ciceuri Tengah Desa Sukamandi Masagi

Rezka Fedrina¹, Alya Ramadhani², Brillian Prince³

^{a,b,c} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹ AlyaRamadhani_1409521051@mhs.unj.ac.id

ABSTRAK

Desa Sukamandi Masagi merupakan desa wisata yang diminati wisatawan untuk kegiatan edukasi. Hal ini terlihat pada saat desa tersebut digunakan oleh siswa-siswi Labschool Cirendeui untuk kegiatan live in secara berturut-turut di tahun 2022 dan 2023. Perlunya wawasan dan ilmu terkait pengelolaan *homestay* yang sesuai dengan standar CHSE sehingga pihak pengelola *homestay* dapat mengetahui standar kriteria *homestay* yang layak. CHSE sendiri merupakan kepanjangan dari Cleanliness, Health, Safety and Environment Sustainability yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan aman. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah dengan pendampingan dan pelatihan CHSE secara langsung di *homestay* tersebut, karena salah satu permasalahan yang terjadi di *homestay* Desa Sukamandi Masagi yaitu kurangnya pemahaman pengelola *homestay* tentang bagaimana menerapkan CHSE dengan benar. Pendampingan penerapan CHSE bagi pengelola *homestay* di Desa Sukamandi Masagi tentunya sangat penting bagi masyarakat. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukannya pendampingan dan penerapan CHSE. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan, terlihat adanya perubahan, yang dimana awalnya para pengelola *homestay* belum paham tentang bagaimana cara mengelola *homestay* berdasarkan standar kriteria CHSE sekarang jadi mengerti dan paham karena adanya kegiatan pendampingan tersebut.

ABSTRACT

Sukamandi Masagi Village is a tourist village that attracts tourists for educational activities. This was seen when the town was used by Cirendeui Labschool students for live-in activities in 2022 and 2023, respectively. There is a need for insight and knowledge related to homestay management by CHSE standards so that homestay managers can know the standard criteria for a decent homestay. CHSE stands for Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability, which aims to create a clean, healthy, and safe environment. In this case, the method used is mentoring and training CHSE directly in the homestay because one of the problems in the Sukamandi Masagi Village homestay is the lack of understanding of homestay managers about how to apply CHSE correctly. Assistance in implementing CHSE for homestay managers in Sukamandi Masagi Village is crucial for the community. Therefore, to overcome these problems, assistance and application of CHSE are needed. From the results of the activities that have been carried out, it can be seen that there are changes where initially the homestay managers did not understand how to manage a homestay based on standard CHSE criteria, but now they understand and understand because of the assistance activities.

Informasi Artikel

Diterima: 14 Mei 2024

Disetujui: 18 Mei 2024

Kata kunci:

Desa Sukamandi Masagi, Homestay, Penerapan CHSE

Article's Information

Received: May 14, 2024

Accepted: May 18, 2024

Keywords:

Sukamandi Masagi Village, Homestay, CHSE Implementation

Pendahuluan

Desa Sukamandi Masagi adalah desa wisata yang berada di bagian selatan Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Desa Sukamandi Masagi mempunyai luas wilayah sekitar 727 hektar yang

terbagi dari lima dusun, yaitu Dusun Ciceuri Babakan, Dusun Ciceuri Tengah atau Tonggoh, Dusun Pasir Menyan, Dusun Sukamandi, dan Dusun Sukamandi 1.

Desa Sukamandi Masagi memiliki wilayah administratif dengan batasan-batasan wilayah antara lain, Bagian Utara berbatasan dengan Desa Dayeuhkolot, Bagian Selatan berbatasan dengan Bandung Barat, Bagian Barat berbatasan dengan Desa Cikujang, Bagian Timur berbatasan dengan Desa Cicadas.

Desa Sukamandi Masagi merupakan sebuah desa dengan pesona alam yang indah dan menawan serta mempunyai daya tarik wisata, antara lain Persawahan, Bukit Jamali dan Curug Cibingbin. Dengan potensi pertanian dan keindahan alamnya, desa ini memiliki potensi untuk pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata atau pengembangan produk lokal (UMKM). Desa Sukamandi Masagi memiliki infrastruktur dasar yang memadai, seperti jalan akses yang baik, sumber air bersih dan fasilitas pendidikan serta kesehatan.

Untuk penginapan yang tersedia di Desa Sukamandi Masagi yaitu berjenis *homestay*. *Homestay* atau pondok wisata didefinisikan sebagai penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan sebagian disewakan untuk memberikan kesempatan kepada wisatawan atau tamu untuk berinteraksi dengan pemiliknya dalam kehidupan sehari-hari (Permen Parekras Nomor 9 Tahun 2014). Biasanya *homestay* mempunyai ciri khas seperti, rumah yang masih ditinggali oleh pemiliknya dan sebagian ruangnya disewakan kepada pengunjung atau wisatawan yang datang.

Homestay biasanya terletak dekat dengan kawasan wisata dengan tujuan untuk disewakan kepada para wisatawan, sehingga wisatawan dapat merasakan langsung kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, menikmati pemandangan, bahkan merasakan gaya hidup lokal. Tempat-tempat *homestay* umumnya berada di lingkungan pemukiman warga karena inti dari kegiatan *homestay* adalah tinggal di suatu tempat atau daerah bersama pemilik rumah untuk memahami kehidupan sekitarnya. Lokasi *homestay* dapat beragam, bisa di desa, dekat obyek wisata, atau di pusat kota, tergantung pada preferensi penduduk setempat. Fungsi utama *homestay* adalah sebagai tempat tinggal bagi wisatawan dalam jangka waktu sementara, dan dilengkapi dengan fasilitas utama seperti kamar tidur dan kamar mandi pribadi.

Awal adanya *homestay* di Dusun Ciceuri Tengah karena adanya kegiatan-kegiatan dari sekolah yang mengadakan kerja sama dengan Desa Sukamandi. Sebelum adanya kegiatan dari sekolah, Dusun Ciceuri Tengah belum tersedia *homestay* karena wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut hanya untuk sekedar berwisata 1 hari saja, tidak menginap. Jumlah kapasitas *homestay* di Dusun Ciceuri Tengah dalam 1 rumah berkisar 8-11 orang tergantung dari besar kecilnya *homestay* tersebut.

Oleh karena itu, penyediaan penginapan oleh Kelompok Sadar Wisata di Desa Sukamandi Masagi Dusun Ciceuri Tengah menjadi sangat penting. Saat ini, sudah terdapat sekitar 40 *homestay* di Dusun Ciceuri Tengah yang telah digunakan oleh siswa-siswi Labschool Cirendeui. Mengingat Desa Sukamandi Masagi adalah desa wisata yang terkenal di Kabupaten Subang, terutama dengan daya tarik wisata alam seperti Curug Cibingbin dan Bukit Jamali yang sudah terkenal di kalangan para wisatawan.

Langkah selanjutnya oleh pengelola atau Pokdarwis Desa Sukamandi Masagi yaitu penerapan CHSE di *homestay* berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata No.9 tahun 2014.

CHSE merupakan kepanjangan dari *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment Sustainability* (Ramah lingkungan). CHSE mulai diterapkan di Indonesia sejak September 2020 dan dibuat berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Protokol Kesehatan di Tempat dan Fasilitas Umum.

Beberapa permasalahan yang terjadi di *homestay* Desa Sukamandi Masagi, antara lain:

1. Kurangnya pemahaman tentang standar kriteria kelayakan *homestay*.
2. Kekurangan keterampilan penataan *homestay* oleh para pengelola.
3. Kurangnya pemahaman pengelola *homestay* tentang bagaimana menerapkan CHSE dengan benar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukannya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh 8 mahasiswa dari Universitas Negeri Jakarta dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman pengelola *homestay* tentang pengelolaan *homestay* yang efektif dengan standar penerapan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability*).

Metode

Pelaksanaan program kegiatan MBKM Membangun Desa dilaksanakan di Desa Sukamandi tepatnya di Kampung Ciceuri Tengah, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang, Jawa Barat yang dilaksanakan oleh 8 mahasiswa dan dihadiri dengan 8 pengelola *homestay* yang ada di Desa Sukamandi Masagi. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam melakukan kegiatan tersebut, antara lain:

1. Tahap Perencanaan Kegiatan

Sebelum melakukan pendampingan penerapan CHSE, kami melakukan diskusi secara langsung dengan Bapak Sekretaris Desa Sukamandi, yaitu Bapak Asep Didin Tahyudin dan Ibu Kepala Dusun 2 Ciceuri Tengah, yaitu Ibu Warsiti Trisnawati. Tujuan diskusi tersebut guna mengetahui penerapan CHSE pada pengelola *homestay* di Dusun Ciceuri Tengah.



Gambar 1. Diskusi dengan Bapak Sekretaris Desa dan Ibu Kepala Dusun 2

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Setelah mengetahui permasalahan tersebut, kami melakukan sosialisasi dan pelatihan penerapan CHSE bagi pengelola *homestay*.

Materi yang diberikan selama sosialisasi yaitu

1. Sapta Pesona
2. Pengertian *Homestay*
3. Syarat *Homestay*,
4. Standar Penilaian *Homestay*
5. Tata Tertib *Homestay*
6. Pengertian CHSE, dan
7. Kriteria CHSE.



Gambar 2. Sosialisasi Penerapan CHSE pada Pengelola Homestay

Selain penjelasan materi, kami melakukan praktek atau survei langsung ke rumah warga untuk mengetahui apakah kondisi rumah layak disebut sebagai *homestay* dengan standar penerapan CHSE.

Tabel 1.

Jadwal Kegiatan Pelatihan

Hari/Jam	Topik Materi	Teori/Praktek
Jumat, 29 Maret 2024 13.00 - 15.00	<ul style="list-style-type: none"> - Sapta Pesona - Pengertian <i>Homestay</i> - Syarat <i>Homestay</i> - Standar Penilaian <i>Homestay</i> - Tata Tertib <i>Homestay</i> - Pengertian CHSE - Kriteria CHSE 	Teori
Sabtu, 30 Maret 2024 10.00 - 14.00	Penerapan CHSE ke rumah warga yang dijadikan sebagai <i>homestay</i>	Teori dan Praktek
14.00 - 14.15	Penutup	

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Setelah semua rangkaian kegiatan sudah terselesaikan, maka diperlukannya evaluasi untuk mengetahui hasil yang didapatkan dari pengelola *homestay* terkait pendampingan penerapan CHSE tersebut. Gambar di bawah ini merupakan hasil setelah adanya pendampingan penerapan CHSE.



Gambar 3. Kondisi Rumah Sebelum dilakukannya Pendampingan Penerapan CHSE

Gambar di atas menunjukkan kondisi rumah sebelum adanya pendampingan penerapan CHSE, yang di mana ada jemuran baju di pagar depan dan pel yang tidak diatur dengan benar.



Gambar 4. Kondisi Rumah Sesudah dilakukannya Pendampingan Penerapan CHSE

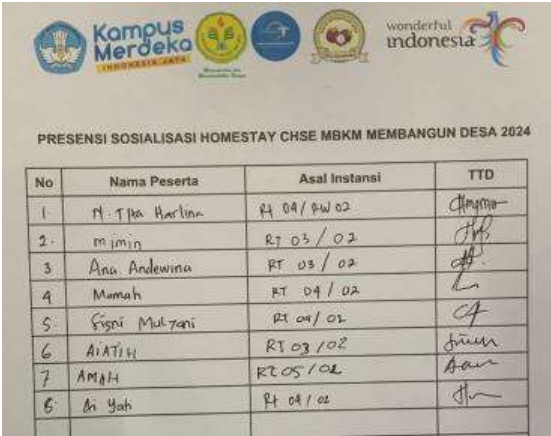
Gambar di atas menunjukkan kondisi rumah setelah adanya pendampingan penerapan CHSE. Sebelumnya di teras, ada penempatan jemuran baju di pagar depan dan pel yang tidak diatur dengan benar, setelah itu kami memberi saran kepada pengelola *homestay* tersebut, untuk menempatkan barang-barang nya dengan benar dan tepat agar rumah tersebut terlihat bersih dan rapi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi yang bertemakan penerapan CHSE pada pengelola *homestay* diadakan pada tanggal 29 Maret 2024 di Aula Wiwaha, Dusun Ciceuri Tengah Desa Sukamandi Masagi, bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang standar kriteria *homestay* berdasarkan CHSE kepada pengelola *homestay* dari masyarakat lokal yang sebelumnya rumahnya telah digunakan sebagai *homestay*. Untuk menjelaskan terkait penerapan CHSE kepada pengelola *homestay*, maka diperlukannya :

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemaparan mengenai CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environment Sustainability*) yang harus diterapkan di *homestay* tersebut. Sosialisasi ini dihadiri dengan 8 orang pengelola *homestay*.



No	Nama Peserta	Asal Instansi	TTD
1	M. Tika Hartina	Rt 04 / RW 02	[Signature]
2	mimin	Rt 03 / 02	[Signature]
3	Ana Andewina	Rt 03 / 02	[Signature]
4	Mamah	Rt 04 / 02	[Signature]
5	Fisri Mulayani	Rt 04 / 02	[Signature]
6	AiATIH	Rt 03 / 02	[Signature]
7	AMAH	Rt 05 / 02	[Signature]
8	Di Yah	Rt 04 / 02	[Signature]

Gambar 5. *Presensi Sosialisasi Homestay CHSE*

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan di Gedung Aula Wiwaha yang dihadiri oleh Sekretaris Desa dan 8 mahasiswa program studi Usaha Perjalanan Wisata selaku pelaksana kegiatan Program MBKM Membangun Desa Universitas Negeri Jakarta.

Setelah itu, 8 pengelola *homestay* duduk membentuk lingkaran untuk berdiskusi dan pemateri menjelaskan kepada pengelolaan *homestay* terkait materi yang akan dijelaskan. Sosialisasi ini mencakup motivasi untuk menerapkan standar kriteria *homestay* berdasarkan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability*). Tujuannya untuk memberikan pengetahuan tentang tata cara penerapan CHSE pada pengelola *homestay* di Desa Sukamandi Masagi. Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas SDM sebagai pelaku pariwisata. Hal ini mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan penataan *homestay* oleh para pengelola untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan aman.



Gambar 6. Sosialisasi Penerapan CHSE pada Pengelola Homestay

2. Survei

Setelah melakukan sosialisasi, kami melakukan survei langsung ke *homestay* yang ada di Desa Sukamandi Masagi terkait penerapan CHSE agar mengetahui kelayakan *homestay* yang sesuai dengan standar CHSE. Maka dari itu, dilakukannya observasi secara langsung ke *homestay* yang terletak di salah satu rumah warga di Dusun Ciceuri Tengah serta melakukan wawancara dengan pengelola *homestay*.



Gambar 7. Wawancara dan Survei Pengelola Homestay

Dari hasil data wawancara yang telah dilakukan, kami wawancara dengan salah satu pemilik *homestay* di Dusun Ciceuri Tengah yang bernama Ibu Bilqis, beliau mengatakan “Sebelumnya awal mula rumah warga dijadikan *homestay* karena adanya kegiatan acara dari Labschool Cirendeui yang menyelenggarakan kegiatan LDKS dan memilih Desa Sukamandi sebagai lokasi untuk kegiatan tersebut.”

Desa Sukamandi dipilih sebagai lokasi untuk acara LDKS oleh Labschool Cirendeui, sebelum memilih rumah yang akan dijadikan *homestay*, pihak penyelenggara melakukan koordinasi dengan pihak desa terkait ketentuan *homestay* yang akan ditempati dan fasilitas yang diinginkan. Jika sudah sepakat terkait ketentuan yang diminta, pihak desa melakukan survei serta mendata beberapa rumah yang dianggap layak untuk dijadikan *homestay*.

Terdapat 40 *homestay* di Dusun Ciceuri Tengah yang pernah ditempati oleh siswa-siswi Labschool Cirendeui. Berikut adalah hasil data observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, antara lain :

Tabel 2.

Data Pemilik *Homestay* di Dusun Ciceuri Tengah berdasarkan standar penerapan CHSE.

No	Nama Pemilik Homestay	Variabel	Sub Variabel	Deskripsi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Ibu Bilqis	<i>Cleanliness</i> (Kebersihan)	Ruang Tamu	Wangi	✓		
				Bersih	✓		
				Terdapat Lampu	✓		Lampu Penerangan redup dan remang-remang
			Kamar Tidur	Wangi	✓		
				Bersih	✓		
				Terdapat Lampu	✓		
			Dapur	Wangi	✓		
				Bersih	✓		Perlu adanya pengecatan kembali karena dinding pada dapur terlihat kotor

No	Nama Pemilik Homestay	Variabel	Sub Variabel	Deskripsi	Ya	Tidak	Keterangan
				Terdapat Lampu	✓		
			Toilet	Wangi	✓		
				Bersih	✓		
				Terdapat Lampu	✓		
		<i>Health</i> (Kesehatan)	P3K	Terdapat Kotak P3K		✓	Harus disediakan kotak P3K jika sewaktu-waktu dibutuhkan
		<i>Safety</i> (Keamanan)	Peta Lokasi	Terdapat Peta Lokasi pada Homestay		✓	
			Penanda Titik Kumpul	Terdapat titik kumpul yang aman dan jalur evakuasi		✓	
			Alat Pemadam	Terdapat alat pemadam kebakaran		✓	
		<i>Environment Sustainability</i> (Kelestarian)	Penggunaan air, listrik, dan sebagainya secara efisien	Memastikan pemanfaatan air, listrik dan gas secara efisien	✓		

No	Nama Pemilik Homestay	Variabel	Sub Variabel	Deskripsi	Ya	Tidak	Keterangan
		Lingkungan)					
			Menggunakan bahan ramah lingkungan	Memaksimalkan penggunaan perlengkapan dan bahan yang ramah lingkungan	✓		

Tabel 3.

Data Pemilik *Homestay* di Dusun Ciceuri Tengah

Nama Pemilik Homestay	Jumlah Kamar	Kondisi Kamar Tidur	Kondisi Dapur	Kondisi Kamar Mandi
Ibu Bilqis	Terdapat 2 kamar, 1 kamar untuk <i>homestay</i> , 1 kamar untuk pemilik <i>homestay</i>	Keadaan kamar bersih, rapi dan mempunyai sirkulasi udara yang baik	Dapur tampak bersih, namun untuk dindingnya terlihat kotor	Bersih dan wangi, letak kamar mandi dengan WC jongkok
Ibu Yuyun	1 kamar untuk <i>homestay</i>	Keadaan kamar bersih, rapi dan mempunyai sirkulasi udara yang baik	Dapur tampak bersih dan rapi, namun keadaan dapur berantakan	Bersih dan wangi, letak kamar mandi dengan WC jongkok
Ibu Yati	1 kamar untuk <i>homestay</i>	Keadaan kamar bersih, rapi dan mempunyai sirkulasi udara yang baik	Dapur kurang rapi	Terlihat kotor
Ibu Wiwin	2 kamar untuk	Keadaan	Tata letak	Bersih dan

Nama Pemilik Homestay	Jumlah Kamar	Kondisi Kamar Tidur	Kondisi Dapur	Kondisi Kamar Mandi
	<i>homestay</i>	kamar bersih, rapi dan mempunyai sirkulasi udara yang baik	peralatan dapur kurang tepat	wangi, letak kamar mandi dengan WC jongkok
Ibu Sisni	2 kamar untuk <i>homestay</i>	Keadaan kamar bersih, namun kurang rapi dan mempunyai sirkulasi udara yang baik	Dapur tampak bersih dan rapi	Bersih dan wangi, letak kamar mandi dengan WC jongkok

Berdasarkan dari data di atas, bahwa *homestay* di Dusun Ciceuri Tengah masih kurang memenuhi standar kriteria dalam penerapan CHSE yaitu belum adanya penerangan lampu yang terang, ruangan yang masih kumuh, dan tidak adanya papan tata tertib di *homestay* tersebut.

Simpulan

Pelaksanaan Program Kegiatan MBKM Membangun Desa yang dilaksanakan oleh 8 mahasiswa Usaha Perjalanan Wisata, Universitas Negeri Jakarta melalui Pendampingan Penerapan CHSE bagi pengelola *homestay* dapat disimpulkan bahwa penerapan CHSE itu sangat penting bagi pengelola *homestay* guna menambah wawasan dan pemahaman, serta keterampilan dalam pengelolaan *homestay* dengan standar kriteria *homestay* yang layak, dan dapat meningkatkan keamanan serta keselamatan bagi wisatawan. Dari hasil kegiatan pendampingan tersebut, terlihat adanya perubahan yang awalnya para pengelola belum paham bagaimana cara mengelola *homestay* sesuai standar kriteria CHSE, kini menjadi tahu dan paham karena adanya kegiatan pendampingan tersebut, diharapkan pengelola *homestay* tidak hanya menerapkan pada saat pendampingan saja, namun dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Fakultas, M., & Java, S. R.-W. (2022). *PELATIHAN PENERAPAN CHSE (CLEANLINESS, HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY) PADA PENGELOLAAN HOMESTAY DI DESA WISATA CISAAT KABUPATEN SUBANG-JAWA BARAT TRAINING ON THE APPLICATION OF CHSE (CLEANLINESS, HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENTAL SUSTAINA*. 02(01). <http://doi.org/10.21009/ABDITEKDOI:http://doi.org/10,21009/Abditek.021.06>
- Fitriana, R. (2020). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Cikolelet, Serang, Banten. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2059>

- I Made Kresna Dana. (2022). Pendampingan Pengelolaan Dan Legalitas Homestay Pada Masyarakat Desa Wisata Bongan, Tabanan, Bali. *Bina Cipta*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.46837/binacipta.v1i1.5>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Panduan Pelaksanaan Kelestarian Lingkungan Pondok Wisata Panduan Pelaksanaan Kelestarian Lingkungan di Homestay / Pondok Wisata. *Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 2019.
- Lasibey, A. A. (2020). Pengelolaan Homestay Lopo Mutis di Desa Wisata Fatumnasi. *JUPAR - Jurnal Pariwisata*, 3(01), 45–46. <http://222.124.191.188/index.php/tourism/article/view/654/264>
- Mulyani, Y., Rustika, R., Winnarko, H., & Retno Nugroho, T. (2021). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tiram Tambun Dalam Pengembangan Usaha Homestay Di Desa Wisata Mentawir Kabupaten Panajam Paser Utara. *Journal of Applied Community Engagement*, 1(1), 22–33. <https://doi.org/10.52158/jace.v1i1.127>
- Nugraheni, K. S., Maria, A. D., & Octafian, R. (2020). Penerapan Cleanliness, Health, Safety and Environment (CHSE) Homestay untuk Keselamatan Wisatawan. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v1i1.116>
- Palupiningtyas, D., & Yulianto, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Penerapan Chse Bagi Pengelola Homestay. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 539–547. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Subang, K., & Barat, J. (2023). *Pengembangan Homestay Berbasis Ramah Anak di Desa Cisaat* ,. 3(2), 149–156.